

## Penyusunan Alat Ukur Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 8-36 Bulan

Ktut Dianovinina, Yusti Probowati, Soerjantini Rahaju  
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

**Abstract.** The aim of this research was to arrange the receptive language development instrument for children aged 8 to 36 months. Receptive language development is the ability to understand what people tell them and to respond it correctly. This research adopted the language development theories, such as Owens (1996), Bowen (1998), *Child Development Institute* (1998), *American Academy of Pediatrics* (2000), Oesterreich (2004), *Arnold Palmer Hospital & Howard Phillips Center* (2008), and William (2008). The participants were children aged 8 to 36 months (N=112) during assessment period and (N=95) try out period. The reliability score is  $r_{tt} = -0,222$  to 0,682. The result shows that the instrument which the author had constructed might be used to separate children with normal receptive language development and children with receptive language development delay.

Key words: speech delay, receptive language development, instrument, screening

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyusun alat ukur perkembangan bahasa reseptif pada anak usia 8-36 bulan. Dalam penyusunannya, peneliti mengacu pada beberapa teori perkembangan bahasa, antara lain berdasarkan Owens (1996), Bowen (1998), *Child Development Institute* (1998), *American Academy of Pediatrics* (2000), Oesterreich (2004), *Arnold Palmer Hospital & Howard Phillips Center* (2008), dan William (2008). Perkembangan bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata-kata yang diucapkan oleh lawan bicara dan anak dapat menanggapi dengan tepat. Subjek yang digunakan adalah anak usia 8-36 bulan (N=112) untuk tahap survei awal dan (N=95) untuk tahap uji coba. Nilai reliabilitas alat ukur ini berkisar antara  $r_{tt} = -0,222$  sampai dengan 0,682. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur yang disusun dapat digunakan sebagai alat penyaring dalam membedakan antara perkembangan bahasa reseptif yang normal dengan yang menyimpang atau terlambat.

Kata kunci: keterlambatan bicara, perkembangan bahasa reseptif, alat ukur, alat penyaring

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi (Judarwanto, 2009). Saat ini, banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya tidak mampu berbicara ataupun tidak mengerti maksud bahasa yang disampaikan orang tua. Keterlambatan bahasa yang salah satu indikatornya adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu, saat ini semakin banyak ditemukan. Menurut Judarwanto gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat, saat ini berkisar 5–10% pada anak sekolah. Gangguan tersebut dimulai dari tingkat yang

ringan sampai dengan yang berat dan ada juga yang bisa membaik seiring dengan pertambahan usianya serta ada yang sulit untuk membaik.

Terlambat dalam mendeteksi perkembangan bahasa pada anak dapat menimbulkan permasalahan di usia selanjutnya. Suatu penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki pemahaman bahasa atau bahasa reseptif yang rendah pada usia lima tahun pertama, menunjukkan kemampuan sosial yang rendah pada saat anak berusia 12 tahun (Beitchman et al., disitat dalam Beitchman, 2005). Menurut Hurlock (1997), anak yang lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah pula untuk diterima sebagai anggota kelompok dibandingkan dengan anak yang kemampuan komunikasinya terbatas.

Ditinjau dari area kognitif, anak yang mengalami gangguan bahasa dan bicara berpeluang memiliki

---

Korespondensi mengenai artikel ini dapat dialamatkan kepada Ktut Dianovinina, M.Psi., Laboratorium Psikologi Klinis Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungkut Surabaya. E-mail: dianovinina@yahoo.com